BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PT Bank Central Asia (BCA) Syariah

a. Sejarah PT Bank Central Asia (BCA) Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. [145]

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

[145] Bank BCAS, http://www.bcasyariah.co.id/profil- korporasi/sejarah/ (Diakses Pada 03 Desember 2017, Pukul 07.45 WIB)

Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. [146]

b. Profil Perusahaan

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999% dan PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa

[146] *Ibid.,*

dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 47 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 24 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per September 2015).[147]

c. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat[148]

2) Misi

a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.[149]

---

[147] Bank BCAS, http://www.bcasyariah.co.id/profil- korporasi/sejarah/ (Diakses Pada 03 Desember 2017, Pukul 07.50 WIB)

[148] *Ibid.,*

[149] *Ibid.,*

b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. [150]

2. Data Kuantitatif

a. Giro Wadiah PT Bank Central Asia (BCA) Syariah

Tabel 4.1 Giro Wadiah

(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Giro Wadiah		
	2014	2015	2016
Januari	114,455	123,494	216,767
Februari	116,227	135,668	164,163
Maret	143,312	158,875	345,437
April	133,694	127,585	202,140
Mei	142,414	125,285	182,700
Juni	201,837	197,942	234,488
Juli	162,395	157,127	182,311
Agustus	136,390	143,710	165,460
September	229,283	162,719	312,365
Oktober	161,897	135,832	213,671
November	169,098	155,764	179,095
Desember	161,710	167,915	221,401

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tahun 2014-2016

Data diatas menunjukan bahwa data giro wadiah dari tahun ke tahun PT Bank BCA Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2014 giro wadiah tertinggi pada bulan September yakni mencapai

[150] Bank BCAS, http://www.bcasyariah.co.id/profil- korporasi/sejarah/ (Diakses Pada 03 Desember 2017, Pukul 07.50 WIB)

229,283 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 giro wadiah tertinggi pada bulan Juni yakni mencapai 197,942 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 giro wadiah tertinggi pada bulan Maret yakni mencapai 345,437 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan penghimpunan dana giro wadiah setiap tahunnya fluktuatif karena tidak tetapnya maka bank Bank BCA Syariah harus mampu mengelola dana semaksimal mungkin.

b. Tabungan Wadiah PT Bank Central Asia (BCA) Syariah

Tabel 4.2 Tabungan Wadiah

(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	**Tabungan Wadiah**		
	2014	**2015**	**2016**
Januari	111,547	130,026	162,444
Februari	116,902	127,197	157,492
Maret	114,088	151,219	149,009
April	119,147	160,005	154,513
Mei	119,338	158,801	150,623
Juni	119,871	164,682	160,244
Juli	121,049	166,755	154,932
Agustus	119,434	167,042	148,895
September	122,868	160,825	144,164
Oktober	126,124	161,856	137,697
November	133,086	157,856	143,554
Desember	135,501	183,833	143,864

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tahun 2014-2016

Data diatas menunjukan bahwa data tabungan wadiah dari tahun ke tahun PT Bank BCA Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2014 tabungan wadiah tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 135,501 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 tabungan wadiah tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 183,833 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 tabungan wadiah tertinggi pada bulan Januari yakni mencapai 162,444 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan penghimpunan dana tabungan wadiah setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

c. Deposito *Mudarabah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah

Tabel 4.3 Deposito *Mudarabah*

(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	**Deposito Mudarabah**		
	2014	**2015**	**2016**
Januari	1,418,342	1,916,967	2,773,636
Februari	1,367,527	1,962,923	2,737,777
Maret	1,380,887	2,030,162	2,742,297
April	1,438,838	2,288,526	2,727,512
Mei	1,388,264	2,306,938	2,757,321
Juni	1,497,685	2,311,402	2,755,498
Juli	1,536,013	2,216,484	3,023,255
Agustus	1,583,272	2,185,866	2,911,357
September	1,499,426	2,247,060	2,935,810
Oktober	1,705,110	2,273,319	2,738,272
November	1,862,579	2,391,156	2,958,674
Desember	2,009,943	2,858,733	3,365,266

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tahun 2014-2016

Data diatas menunjukan bahwa data deposito mudarabah dari tahun ke tahun PT Bank BCA Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2014 deposito mudarabah tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 2,009,943 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 deposito mudarabah tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 2,858,733 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 deposito mudarabah tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 3,365,266 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan penghimpunan dana deposito mudarabah setiap tahunnya meningkat.

d. Pembiayaan Bagi Hasil PT Bank Central Asia (BCA) Syariah

Tabel 4.4 Pembiayaan Bagi Hasil

(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	**Pembiayaan Bagi Hasil**		
	2014	**2015**	**2016**
Januari	737,310	1,075,280	1,360,973
Februari	737,070	1,077,245	1,302,399
Maret	733,736	1,146,879	1,325,521
April	782,043	1,142,392	1,241,556
Mei	810,793	1,190,114	1,351,848
Juni	800,120	1,208,924	1,397,108
Juli	792,505	1,133,563	1,347,539
Agustus	833,917	1,148,549	1,344,639
September	843,426	1,222,575	1,449,759

Oktober	847,124	1,234,986	1,398,052
November	938,079	1,253,245	1,423,909
Desember	1,007,345	1,348,175	1,646,643

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tahun 2014-2016

Data diatas menunjukan bahwa data penyaluran pembiayaan bagi hasil dari tahun ke tahun PT Bank BCA Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2014 pembiayaan bagi hasil tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 1,007,345 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 pembiayaan bagi hasil tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 1,348,175 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 pembiayaan bagi hasil tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai 1,646,643 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan penyaluran dana pembiayaan bagi hasil setiap tahunnya meningkat.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau

tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogrov-Smirnov. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

Adapun hasil dari metode Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Giro Wadiah	Tabungan Wadiah	Deposito Mudarabah	Pembiayaan Bagi hasil
N		36	36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	174572.9444	143235.6389	2225113.8056	1128759.4722
	Std. Deviation	50034.02405	18949.54800	581235.97161	249962.47702
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.117	.167	.148
	Positive	.182	.109	.115	.148
	Negative	-.115	-.117	-.167	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.095	.704	1.004	.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182	.704	.265	.411

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas 4. diatas dapat diketahui bahwa *One Sample Kolmograv-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai *Kolmogorov Smirnov* Z dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), variabel Giro Wadiah adalah 1,095 dan Asymp. Sig. (2-tailed) Giro Wadiah

sebesar 0,182 > 0,05. Dengan demikian variabel Giro Wadiah berdistribusi normal.

b. Nilai *Kolmogorov Smirnov* Z dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), variabel Tabungan Wadiah adalah 0,704 dan Asymp. Sig. (2-tailed) Tabungan Wadiah sebesar 0,704 > 0.05. Dengan demikian variabel Tabungan Wadiah berdistribusi normal.

c. Nilai *Kolmogorov Smirnov* Z dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), variabel Deposito mudarabah adalah 1, 004 dan Asymp. Sig. (2-tailed) Deposito mudarabah sebesar 0,265 > 0,05. Dengan demikian variabel Deposito Mudarabah berdistribusi normal.

d. Nilai *Kolmogorov Smirnov* Z dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), variabel Pembiayaan Bagi Hasil adalah 0,887 dan Asymp. Sig. (2-tailed) Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 0,411 > 0,05. Dengan demikian variabel Pembiayaan Bagi Hasil berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk medeteksi ada dan tidaknya multikolonieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonieritas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari multikolonieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Giro Wadiah	.681	1.468
Tabungan Wadiah	.436	2.292
Deposito Mudarabah	.337	2.966

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi hasil

Dari hasil Coefficients dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,468 untuk variabel giro wadiah, 2,292 untuk tabungan wadiah dan 2,966 untuk variabel deposito mudarabah. Hasil ini berarti model terbebas dari multikolonieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heretoskedasitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedasitas jika:

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

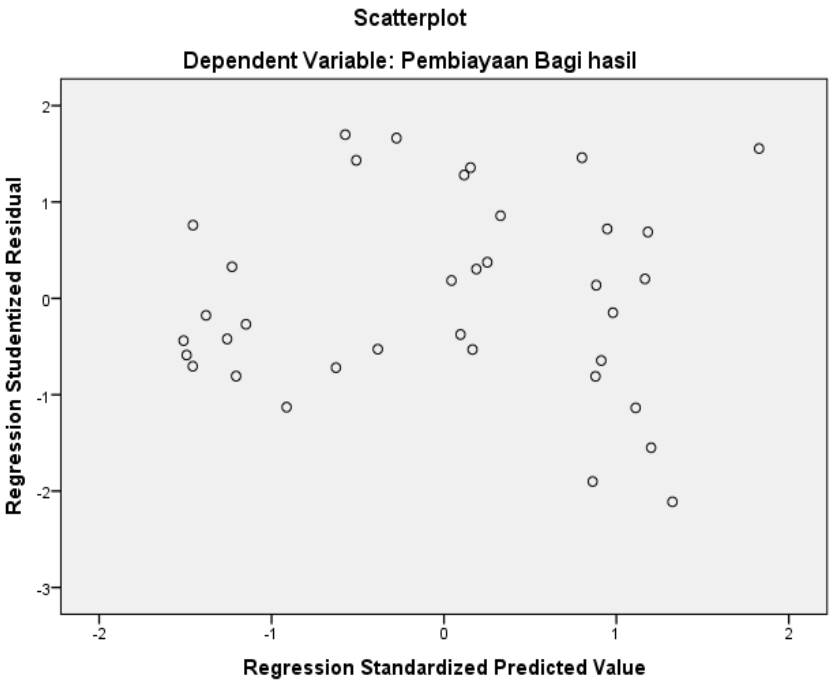

Dari pola gambar scatterplot model diatas, maka model tidak terdapat heteroskedasitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakuakan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979[a]	.959	.955	52999.88551	1.391

a. Predictors: (Constant), Deposito Mudharabah, Giro Wadiah, Tabungan Wadiah
b. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi hasil

Dari hasil uji autokorelasi 4. diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1,391. Hal ini menunjukan bahwa angka DW terdapat diantara -2<DW<+2. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika du < d hitung < 4-du maka tidak terjadi autokorelasi.[151] Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan. Bila dibandingkan dengan DW Hitung dengan DW Tabel sesuai denga kriteria atau tidak.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

[151] Nachrowi Djalal, *Pendekatan Populer dan Praktis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo. 2005), hal. 139

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76893.578	79937.602		.962	.343
	Giro Wadiah	.092	.217	.018	.426	.673
	Tabungan Wadiah	1.206	.716	.091	1.685	.102
	Deposito Mudarabah	.388	.027	.902	14.611	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi hasil

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$ atau

Pembiayaan Bagi Hasil = 76893,578 + 0,092 (giro wadiah) + 1,206 (tabungan wadiah) + 0,388 (deposito mudarabah) + e

Keterangan:

a. Konstanta sebesar 76893,578 menyatakan bahwa jika dalam keadaan tetap atau konstan variabel giro wadiah, tabungan wadiah dan deposito mudarabah yang dimiliki maka pembiayaan bagi hasil sebesar 76893,578 satu satuan.

b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,092 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan giro wadiah, maka akan menaikkan pembiayaan bagi hasil sebesar 0,092 satu satuan. Dan sebaliknya, jika giro wadiah turun sebesar 0,092 satu satuan, maka pembiayaan bagi hasil juga

diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,092 satu satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

c. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,206 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan tabungan wadiah, maka akan menaikkan pembiayaan bagi hasil sebesar 1,206 satu satuan. Dan sebaliknya, jika tabungan wadiah turun sebesar 1,206 satu satuan, maka pembiayaan bagi hasil juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,206 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.

d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,388 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan deposito mudarabah, maka akan menaikkan pembiayaan bagi hasil sebesar 0,388 satu satuan. Dan sebaliknya, jika deposito mudarabah turun sebesar 0,388 satu satuan, maka pembiayaan bagi hasil juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,388 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-

masing variabel secara individual terhadap variabel dependen dengan membandingkan :

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Terima H_a tolak H_0
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Terima H_0 tolak H_a

Pengujiaan ini juga dengan membandingkan nilai profitabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

1) Jika Sig. > 0,05 maka H_a tolak, H_0 diterima
2) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 tolak, H_a diterima

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76893.578	79937.602		.962	.343
	Giro Wadiah	.092	.217	.018	.426	.673
	Tabungan Wadiah	1.206	.716	.091	1.685	.102
	Deposito Mudarabah	.388	.027	.902	14.611	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi hasil

1) Pengaruh Giro Wadiah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

   Dari tabel *Coefficient*[a] diperoleh T_{hitung} sebesar 0,426 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,673. Nilai T_{hitung} (0,426) < T_{tabel} (2,0369) maka H_0 diterima. Nilai Sig. (0,673) > 0,05 maka H_0

diterima, hal ini berarti hubungan linier antara Giro Wadiah dengan Pembiayaan Bagi Hasil secara tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara Giro Wadiah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Maka Hipotesis 1 tersebut tidak teruji.

2) Pengaruh Tabungan Wadiah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Dari tabel *Coefficient*[a] diperoleh T_{hitung} sebesar 1,685 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,102. Nilai T_{hitung} (1,685) < T_{tabel} (2,0369) maka H_0 diterima. Nilai Sig. (0,102) > 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti hubungan linier antara Tabungan Wadiah dengan Pembiayaan Bagi Hasil secara tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara Tabungan Wadiah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Maka Hipotesis 2 tersebut tidak teruji.

3) Pengaruh Deposito Mudarabah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Dari tabel *Coefficient*[a] diperoleh T_{hitung} sebesar 14,611 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai T_{hitung} (14,611) > T_{tabel} (2,0369) maka H_a diterima. Nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka H_a diterima, hal ini berarti hubungan linier antara Deposito Mudarabah dengan Pembiayaan Bagi Hasil secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Deposito Mudarabah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Maka Hipotesis 3 tersebut teruji.

b. Uji F (Simultan)

Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan kreteria sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti ada pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah terhadap Pembiayaan bagi hasil.
2) Atau jika Sig. < 0,05 maka H_a diterima yang artinya ada hubungan yang linier antara variabel X_1, X_2, dan X_3 dengan variabel Y. hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Berarti ada pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah terhadap Pembiayaan bagi hasil secara simultan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2096955785415.601	3	698985261805.200	248.839	.000[b]
	Residual	8988761165 5.371	32	2808987864.230		
	Total	2186843397070.972	35			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi hasil

b. Predictors: (Constant), Deposito Mudarabah, Giro Wadiah, Tabungan Wadiah

Dari tabel *anova*[a] diperoleh F_{hitung} sebesar 248,839 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} (248,839) > F_{tabel} (2,90)

maka H_a diterima. Nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka H_a diterima, hal ini berarti hubungan linier dan signifikan antara Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah dengan Pembiayaan Bagi Hasil secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah dengan Pembiayaan Bagi Hasil. Maka Hipotesis 4 tersebut teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil semakin kuat. Dan sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil semakin lemah.:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979[a]	.959	.955	52999.88551	1.391

a. Predictors: (Constant), Deposito Mudarabah, Giro Wadiah, Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi hasil

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,959, ini menunjukkan bahwa pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil adalah kuat karena semakin mendekati 1. Selain itu dalam model ini diketahui pula *Adjusted R Square* sebesar 0,955, ini berarti bahwa Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah memengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 95,5% sedangkan sisanya 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.